

Penanganan Permasalahan Pengelolaan PAUD Di Pedalaman Kabupaten Mahakam Hulu

Ity Rukiyah^{1*}, Siti Nor Asiah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article History:

Received: 23 Oktober 2023

Accepted: 13 November 2023

Published: 13 November 2023

Kata Kunci:

penanganan,
permasalahan,
pengelolaan, Pendidikan
Anak Usia Dini

Keywords:

handling, problems,
management, Early
Childhood Education

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan permasalahan dan penanganan permasalahan pengelolaan PAUD di pedalaman Kabupaten Mahakam Hulu (Mahulu). Metodologi penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Dahlia Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Hulu. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi serta data dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan model interaktif yang dicetuskan Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan permasalahan pengelolaan PAUD yang terjadi di Kabupaten Mahakam Hulu diantaranya adalah; 1) kualitas pengelola dan pendidik PAUD yang tingkat kompetensinya masih rendah, 2) kualitas pengasuhan yang masih rendah, 3) program intervensi orang tua yang rendah, 4) kualitas PAUD yang rendah, 5)

kuantitas PAUD yang kurang memadai, dan 6) kesadaran membayar biaya sekolah tidak tepat waktu. Sedangkan penanganan permasalahan yang dilakukan dalam pengelolaan PAUD seperti menangani keterlambatan membayar SPP, untuk segera menyelesaikan dengan merubah pola kerja yang efektif dan efisien, dan ada harus ditangani dengan membuat sendiri seperti membuat buku ajar sendiri Semua ini akan berdampak pada tidak profesionalnya pengelolaan di PAUD dan proses pembelajaran tidak akan maksimal sehingga peserta didik akan tertinggal dalam pembelajaran.

ABSTRACT

The aim of the research is to describe the problems and handling of PAUD management problems in the interior of Mahakam Hulu Regency (Mahulu). The research methodology uses a qualitative research approach with a phenomenological research type. This research was carried out at Dahlia Kindergarten, Long Bagun District, Mahakam Hulu Regency. Data collection techniques through interviews and observations as well as documentation data. The data analysis used used an interactive model created by Milles and Huberman. The results of the research show that PAUD management problems that occur in Mahakam Hulu Regency include; 1) the quality of PAUD managers and educators whose level of competence is still low, 2) the quality of parenting is still low, 3) the parent intervention program is low, 4) the quality of PAUD is low, 5) the quantity of PAUD is inadequate, and 6) awareness of paying school fees are not on time. Meanwhile, handling problems carried out in PAUD management such as dealing with delays in paying tuition fees, to resolve them immediately by changing effective and efficient work patterns, and some must be handled by making your own, such as making your own textbooks. All of this will have an impact on unprofessional PAUD management and processes. Learning will not be optimal so that students will be left behind in learning.

Copyright © 2024 Ity Rukiyah, Siti Nor Asiah

Citation: Rukiyah, Ity & Asiah, Siti Nor. (2024). Penanganan Permasalahan Pengelolaan PAUD di Pedalaman Kabupaten Mahakam Hulu. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(1), 1-10.
<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.7571>

* Corresponding Author:

Nama coresponding: corresponding@email.com

A. Pendahuluan

Pada dasarnya ada 122 wilayah di Indonesia yang masuk dalam wilayah 3T, daerah Terdepan, Terpencil dan Tertinggal (3T) merupakan daerah yang paling terluar pada wilayah Indonesia, salah satunya adalah Kabupaten Mahakam Hulu Provinsi Kalimantan Timur. Kepedalaman hutan Kalimantan dan cukup terisolir hanya dapat melalui jalur sungai karena belum ada jalur darat yang layak. Dalam keterbatasan tersebut jumlah PAUD cukup banyak yang tersebar di beberapa kelurahan (Fimi Putera, Muhammad Tommy, Margaertha Lassni Rhussary, 2018).

Daerah Ibu Kota kabupaten Mahakam Hulu yaitu Ujoh Bilang terdapat Taman Kanak-kanak (TK) Negeri I, TK Merpati dan PAUD Santa Mariana, di kelurahan Long Bangun Ilir terdapat TK Mawar dan TK Dahlia, di kelurahan Long Bagun Tengah ada PAUD Abdi Mulia dan di kelurahan Long Bagun Ulu PAUD

Sistem pendidikan yang minim, infrastruktur sekedarnya, jumlah tenaga pendidik yang belum memadai dan juga kualitas guru yang rata-rata lulusan sekolah menengah atas atau sederajat, sehingga untuk tenaga pendidik khususnya sarjana PAUD masih sangat minim.

Daerah terpencil, harus memenuhi 2 persyaratan yang bersifat kumulatif, (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 63 Tahun 1992) yaitu daerah sulit dijangkau karena kekurangan atau keterbatasan prasarana dan sarana angkutan umum, baik darat, laut maupun udara, dan prasarana dan sarana sosial dan ekonomi tidak tersedia, atau walaupun tersedia tetapi dalam keadaan yang sangat terbatas, sehingga untuk menjalankan usahanya para pengelola Lembaga harus menyediakan sendiri prasarana dan sarana yang dibutuhkan (PP RI No. 63 Tahun 1992).

Sekolah ibarat ladang ilmu hendaknya diwujudkan sejak dini, diawal anak-anak menempuh roda pendidikan sehingga ilmu yang akan ditempuh ke jenjang selanjutnya menjadi mudah dan lancar tidak menjadi suatu beban pada diri anak. Antara guru dan peserta didiknya sehingga ada simbiosis mutualisme. Guru mengajar sekaligus belajar dari peserta didiknya, begitu pun sebaliknya peserta didik. Namun, apa yang terjadi jika guru mengajar demi tercapainya target kompetensi yang terdapat di kurikulum tanpa mempedulikan peserta didiknya. Budaya organisasi yang seperti apakah yang diciptakan sekolah sehingga mampu mencetak lulusan yang mandiri dan cerdas dalam perilaku dan sikap.

Harapan para orangtua agar anak-anaknya mendapatkan pengajaran yang baik di sekolah walaupun permasalahan diranah sekolah kadang malah membuat peserta didik cerdas secara kognitif saja, dan mengkesampingkan ranah afektif dan psikomotoriknya dan permasalahan ini tidak pernah untuk diselesaikan secara khusus, yang kesannya hanya dibiarkan menjadi permasalahan yang ada.

Bagi orangtua yang berekonomi lemah, si anak diberi beban mencari nafkah. Waktu belajarnya menjadi terpotong dengan waktu mencari uang bagi seluruh keluarganya. Ini terjadi dikota dan didesa, tetapi didesa khususnya di pedalaman karena itu telah menjadi hal yang biasa sehubungan dengan budaya yang ada didaerah setempat. Bentuk bhakti kepada orang tua dan keluarga menjadikan hal tersebut menjadi biasa.

Carut marut pendidikan terus didomplengi tujuan-tujuan di luar “mencerdaskan kehidupan bangsa”, maka nasib negara ini hanya akan tinggal menunggu saat kehancurannya. Harus ada *pioneer-pioneer* baru yang cinta terhadap dunia pendidikan, sehingga dengan kecintaannya tersebut dapat membarakan pentingnya belajar dan bersekolah di dada semua warga Indonesia. Harus ada *agent of change* yang peduli terhadap nasib bangsa, sehingga dengan kepeduliannya tersebut dapat mengubah wajah pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.

Permasalahan pendidikan di Indonesia dituai tiap tahunnya. Permasalahan pun muncul mulai dari mempengaruhi keberlanjutan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pun turut mempengaruhi hasil. Seterusnya, jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi atau masuk ke dalam dunia kerja, dimana teori mulai dipraktekkan.

B. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan kelompok bermain (PAUD), terdapat 14 prinsip pendidikan anak usia dini didasarkan atas prinsip-prinsip (Direktorat Pembinaan PAUD, 2011) yaitu sebagai berikut: (1) berorientasi kebutuhan anak, (2) perkembangan anak, (3) keunikan setiap individu, (4) kegiatan belajar dengan bermain, (5) belajar dari konkrit ke abstrak, dari sederhana ke kompleks, dari gerakan verbal ke sosial, (6) anak pembelajar aktif, (7) belajar melalui interaksi social, (8) lingkungan mendukung proses belajar, (9) munculnya kreativitas dan inovatif, (10) kecakapan hidup anak, (11) sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar, (12) anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budaya, (13) peran orangtua dan bekerjasama dengan para pendidik (14) stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan.

Dari 14 prinsip-prinsip ini maka penyelenggaraan PAUD harus dikelola dengan profesional mengikuti standar-standar PAUD menurut tata kelola sehingga tujuan PAUD akan tercapai. Berdasarkan PP 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, fungsi dan tujuan PAUD diatur dalam Pasal 61. Berikut bunyi lengkapnya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010) sebagai berikut: (1) pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. (2) Pendidikan anak usia dini bertujuan, yaitu: (a) membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan (b) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah: 1) agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya, 2) agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik, 3) anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar, 4) anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, 5) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri, 6) anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Fari Ulfah mengemukakan bahwa manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya mengelola, mengatur dan atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dengan guru dan lingkungan secara teratur, terencana dan sistematis sajikan untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini (Fari Ulfah, 2015).” Definisi ini juga sesuai dengan Suyadi (Suyadi, 2017). Bahwa manajemen PAUD sebagaimana dirumuskan diatas dapat diprediksi mengenai hal-hal apa yang pernah dikelola. Cara lebih lengkap sebagaimana dijelaskan di atas yakni mulai pendirian pengelolaan hingga pengembangan. Semua hal tersebut menjadi wilayah garapan manajemen. Dengan demikian, ruang lingkup manajemen PAUD mencakup apa yang dikelola, bagaimana caranya, bagaimana merencanakannya, dan kemana manajemen PAUD akan diarahkan sehingga tercapai tujuannya.

Dalam tujuan manajemen bermuara pada satu titik, yakni mencapai tujuan yang diatur atau dikelola dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen PAUD yang bertujuan agar PAUD mencapai tujuan sebagaimana yang telah dicanangkan secara

efektif dan efisien. Kata kunci tujuan manajemen PAUD adalah dua hal yakni efektif dan efisien.

Efektivitas dalam manajemen PAUD dapat dimaknai sebagai terlaksananya semua program pendidikan dengan cara yang tepat serta melibatkan seluruh komponen lembaga PAUD, sehingga tujuan PAUD secara organisatoris dapat tercapai. Efisien dalam manajemen PAUD dapat diartikan sebagai upaya optimalisasi seluruh komponen sumber daya yang ada guna mencapai tujuan kelembagaan PAUD semaksimal mungkin (Suyadi, 2017).

Dapat juga dikatakan bahwa secara khusus manajemen organisasi mempunyai dua tugas utama yakni efektivitas dan efisiensi. Pertama *efektive is to do the right something* di mana efektif merupakan pencapaian tujuan atau target. Kedua *efficiens is to do the something right*, sedangkan efisien adalah cara dalam mencapai tujuan atau target tersebut dengan memperkecil pengeluaran atau pemborosan, sehingga dalam menjalankan roda organisasi atau sebuah lembaga dengan menggunakan sedikit mungkin sumber daya namun mencapai tujuan yang maksimal (Fari Ulfah, 2015).

Efektif dan efisien pada manajemen PAUD merupakan terlaksananya semua program PAUD secara tepat dan tercapainya semua tujuan kelembagaan dengan optimalisasi sumber daya yang ada. Berangkat dari dua pengertian efektif dan efektivitas dalam manajemen PAUD maka "tujuan manajemen PAUD adalah bagaimana sebuah lembaga PAUD berusaha mengefektifkan langkah-langkah dalam mengambil setiap keputusan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai dengan mengefisiensikan biaya-biaya pengeluaran tetapi dengan hasil yang optimal (Suyadi, 2017)."

Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan agar mencapai apa yang telah dicanangkan secara efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi manajemen PAUD dapat dimaknai sebagai terlaksananya semua program pendidikan dengan cara yang tepat serta melibatkan seluruh komponen lembaga PAUD sehingga tujuan PAUD secara organisatoris dapat tercapai.

Dalam pengelolaan PAUD sehingga tujuan manajemen akan tercapai maka yang harus diperhatikan melaksanakan secara lengkap tahap-tahap fungsi-fungsi manajemen PAUD, Fungsi manajemen PAUD adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan. Perencanaan dalam arti yang lebih luas khususnya perencanaan kelembagaan, seperti PAUD, perencanaan mencakup visi misi dan fungsi organisasi tujuan kelembagaan, strategi mencapai tujuan dan lain sebagainya (Fati Ulfah, 2015).

Semua pekerjaan dan kegiatan, termasuk penyelenggaraan program selalu diawali dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu seorang pengelola atau kepala sekolah PAUD yang ingin menjalankan program program PAUD sudah harus memantapkan visi dan misi serta tujuan dan strategi yang ingin ditempuh sebagaimana yang tertuang dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) pendirian PAUD.

Perencanaan yang lebih real dan aplikatif, biasanya dilengkapi dengan time schedule atau penjadwalan titik dalam konteks kelembagaan PAUD, hal ini bisa diimplementasikan ke dalam kalender akademik yang memuat program sepanjang tahun. Jadi, program apa saja yang ingin dilakukan tahun depan telah direncanakan secara matang sejak sekarang.

Manajer atau direktur PAUD harus menyusun perencanaan secara matang sejak awal tahun bisa dipastikan program-program yang akan dijalankannya dapat berjalan mulus. Dengan demikian kunci keberhasilan sebuah program pendidikan, ditentukan oleh kematangan sebuah perencanaan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

“Pengorganisasian adalah pembagian tugas secara profesional sesuai dengan kemampuan masing-masing sumber daya dalam menjalankan tugasnya. Jadi setiap perencanaan harus diorganisasikan ke dalam lingkup-lingkup yang lebih kecil sehingga semua komponen PAUD mendapat tugas sesuai dengan kapasitasnya masing-masing (Suyadi, 2017).”

Setiap perencanaan harus diorganisasikan ke dalam lingkup-lingkup yang lebih kecil sehingga semua komponen PAUD mendapat tugas sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Dengan pengorganisasian sebuah perencanaan menjadi lebih matang sehingga kemungkinan berhasil lebih besar. Dan sebagaimana disebutkan di atas bahwa keberhasilan dalam perencanaan sama halnya dengan merencanakan keberhasilan.

3) Pengarahan (*directing*) atau Kepemimpinan (*leadership*)

Pengarahan ialah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif (Fari Ulfah, 2015).

Kepemimpinan (*leadership*) adalah hal yang sangat dibutuhkan dimana tugas utama seorang pemimpin adalah mengantar seluruh komponen yang terlibat untuk meraih tujuan bersama. Yang harus mampu menjadi motivator sekaligus inspirator untuk kemajuan lembaga maupun organisasi yang dipimpinnya. Semua tugas utama tersebut akan bermuara pada maju atau mundurnya sebuah lembaga atau organisasi yang dipimpinnya.

Jika seorang pimpinan PAUD terlalu sibuk dengan pekerjaan internal kelembagaan maka ia akan kehilangan energi atau tenaga dan pikiran sehingga tidak sempat untuk memperjuangkan kemajuan lembaga PAUD yang dipimpinnya.

Jam mengajarnya pimpinan PAUD harusnya hanya sedikit jika dibandingkan dengan guru-guru PAUD yang lain hal ini dimaksudkan agar seorang pimpinan PAUD di samping memikirkan dan memperjuangkan kemajuan lembaga PAUD yang dipimpinnya juga mengetahui kondisi riil secara praktis bagaimana kondisi lembaga PAUD yang dipimpinnya saat ini. Lebih dari itu ia harus mampu memecahkan segala persoalan yang muncul karena tidak semua persoalan dapat diatasi oleh guru kelas.

4) Pengawasan (*controlling*)

Sebuah rencana yang telah disusun dengan matang dan dikerjakan secara organisatoris hal ini belum menjamin sebuah rencana dapat terealisasi dengan baik. Agar sebuah rencana dapat terealisasi dengan baik maka perlu adanya kontrol atau pengendalian. Hal ini dikerjakan oleh seorang supervisi atau pengawas.

Seorang supervisi maupun manager ketika melakukan kontrol atau pengendalian adalah bahwa kegiatan ini bukan untuk menilai benar dan salah maupun baik dan buruk. Tetapi seorang supervisi dan manager harus mampu memotivasi, mengarahkan, memperbaiki dan upaya-upaya lain yang positif ke semua komponen yang terlibat dalam realisasi perencanaan. Dengan pola kontrol maupun pengawasan yang demikian diharapkan sebuah perencanaan dapat terealisasi lebih optimal.

“Dalam konteks manajemen PAUD maka pengawasan merupakan upaya kontrol terhadap semua komponen kelembagaan PAUD dalam merealisasikan program-program pembelajaran.”

Pengawasan bukan dimaksudkan untuk menakut-nakuti staf-staf yang terlibat di dalamnya tetapi lebih kepada motivasi, pengarahannya, dan membantu memecahkan kendala di lapangan, sehingga sebuah program kelembagaan PAUD dapat berjalan secara mulus.

5) Penilaian (*evaluating*)

“Pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian performa organisasi untuk memastikan bahwa jalannya organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang pimpinan dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam

operasional organisasi, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar (Fari Ulfah, 2015).”

Fungsi dari manajemen adalah melakukan; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, atau kepemimpinan, pengawasan atau supervisi dan evaluasi dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan.

“Kualitas lembaga PAUD sangat dipengaruhi oleh penataan sistem, penataan ruang kelas, struktur pengetahuan yang terdapat dalam kurikulum, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta segala hal yang menunjang proses belajar mengajar. Secara komprehensif manajemen harus terimplementasi dengan baik (Fari Ulfah, 2015).”

Maka seorang pimpinan harus mematuhi prinsip-prinsip manajemen PAUD dengan baik tanpa adanya kepatuhan seorang pemimpin PAUD terhadap prinsip-prinsip manajemen tersebut tujuan kelembagaan PAUD akan sulit dicapai secara efektif dan efisien.

Empat prinsip dasar manajemen PAUD secara umum yaitu komitmen dan ketegasan, profesionalitas, komunikasi dan koordinasi, dan kompetisi, diuraikan sebagai berikut:

1) Komitmen dan Ketegasan

“Komitmen adalah kesanggupan untuk melakukan pekerjaan tertentu dengan penuh tanggung jawab (Suyadi, 2017).” Dalam konteks manajemen lembaga PAUD, maka komitmen lebih ditujukan kepada kesanggupan manajer dan pemimpin PAUD dalam memajukan lembaganya, guru dalam mendidik anak-anak, orang tua dalam membantu mendidik, serta lingkungan masyarakat yang harus turut mendukungnya.

Komitmen seperti ini jauh-jauh hari harus ditekankan, pengingat dalam kelembagaan PAUD akan terdapat banyak tantangan dan rintangan yang dapat dengan mudah menggoyahkan masing-masing orang.

2) Profesionalitas

“Profesionalitas adalah kesesuaian antara landasan konseptual dengan praktek penyelenggaraan. Dalam konteks kelembagaan PAUD maka profesionalitas dapat diartikan sebagai kesesuaian antara landasan konseptual penyelenggaraan PAUD dengan praktek penyelenggaraan.”

Ketidaksesuaian tersebut menunjukkan bahwa komponen-komponen kelembagaan PAUD mengetahui dengan proses landasan konseptual penyelenggaraan, sehingga dapat mempraktekkannya secara tepat titik landasan konseptual penyelenggaraan PAUD itu sendiri di disarikan dari berbagai referensi yang berisi berbagai teori tentang PAUD secara benar dan telah teruji.

Lembaga PAUD yang dikelola dengan asas profesionalitas akan tampak lebih rapi disiplin tertib dan teratur. Sebaliknya lembaga PAUD yang dikelola dengan tidak mengindahkan asas profesionalitas akan terkesan semrawut acak-acakan, bahkan terkesan asal-asalan titik oleh karena itu asas profesionalitas harus menjadi prinsip yang harus ditegakkan dalam menjalankan manajemen PAUD secara professional.

3) Komunikasi dan Koordinasi

Prinsip dasar dalam manajemen selanjutnya adalah koordinasi. Dalam setiap lembaga atau instansi, pasti terdapat banyak staff, bagian, maupun penugasan-penugasan yang berbeda. Tidak menutup kemungkinan sebuah program tertentu proses pengerjaannya melibatkan seluruh komponen lembaga maupun instansi tersebut. Dalam keadaan yang demikian, maka koordinasi menjadi keniscayaan. Artinya komunikasi antar bagian dalam sebuah proyek atau pekerjaan sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan yang sama.

Dalam konteks manajemen kelembagaan PAUD koordinasi antar bagian sangat dibutuhkan. Sebab biasanya lembaga PAUD didirikan oleh sebuah yayasan. Di dalam yayasan itu sendiri terdapat banyak orang yang menempati posisi yang berbeda-beda. Sementara, didalam kelembagaan PAUD itu sendiri terdiri banyak bagian, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, karyawan dan lain sebagainya. Struktur kelembagaan

yang demikian koordinasi sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan untuk menjalin komunikasi dan menyamakan persepsi antara yayasan pendiri PAUD, kepala PAUD, guru-guru PAUD, staf, karyawan dan lain sebagainya.

Oleh karena itu “prinsip koordinasi harus ditegakkan dalam proses manajemen PAUD. Tanpa adanya komunikasi dan koordinasi, manajemen sebaik apapun tidak akan berhasil menjalankan roda kelembagaan PAUD (Suyadi, 2017).” Sebab tiadanya komunikasi dan koordinasi akan memunculkan sifat saling lempar tanggung jawab, menghindari beban pekerjaan, dan saling menyalakan. maka atas dasar ini komunikasi dan koordinasi menjadi keniscayaan dalam kelembagaan PAUD.

4) Kompetisi

Kepala PAUD dalam menjalankan roda kepemimpinannya harus mampu menciptakan iklim kompetisi yang sehat khususnya di kalangan guru. Guru harus diberi kebebasan dalam mendidik anak-anak tanpa intervensi yang dapat menggangukannya dalam menjalankan tugas-tugas profesionalismenya. Untuk dapat menciptakan iklim yang kompetitif secara sehat tersebut, seorang pimpinan PAUD harus memberikan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Guru-guru yang bekerja keras membantu tumbuh dan perkembangan anak didik harus mendapatkan penghargaan yang sepadan.

C. Metode Penelitian

Riset ini merupakan riset kualitatif. Tata cara yang digunakan dalam riset ini ialah tata cara deskriptif. Riset yang bertabiat deskriptif ialah mendeskripsikan sesuatu objek, fenomena, ataupun latar sosial sasaran riset dalam wujud tulisan naratif. informasi ataupun kenyataan yang sudah dikumpulkan oleh periset kualitatif berupa kata ataupun foto.

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian (Lexy J. Moleong, 2012) yaitu di TK Dahlia Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Hulu dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi serta studi data dokumentasi (Joko Subagyo, 2004), setelah itu teknik keabsahan data dengan *Uji Credibility* (Kepercayaan), *Uji Transferability* (Keteralihan), *Uji Depenability* (Kebergantungan), *Uji Comfirmability* (Kepastian) (Sugiyono, 2012) lalu pada tahap akhir akan dilakukan Teknik analisis data model interaktif yang dicetuskan Milles dan Huberman yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*) (Miles & Huberman, Saldana, 2014).

D. Hasil Penelitian

Pengelolaan PAUD di TK Dahlia yang dijalankan kepala sekolah, setelah itu guru-guru serta memahaminya. Data memanglah diterima oleh personel sekolah pas waktu, tetapi apabila terjalin hambatan terkesan dibiarkan serta tidak langsung dituntaskan. Apabila Kepala sekolah dalam perihal ini melaksanakan cocok tujuan manajemen pembelajaran Anak Umur Dini (PAUD) ialah pengelolaannya dengan metode yang efisien serta efektif. Sebagaimana yang diungkapkan Fari Ulfah dalam bukunya Manajemen PAUD– Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar, dimana manajemen organisasi memiliki 2 tugas utama ialah daya guna serta efisiensi.

Efisien ialah pencapaian tujuan ataupun sasaran sebaliknya efektif merupakan metode dalam menggapai tujuan ataupun sasaran tersebut dengan memperkecil pengeluaran ataupun pemborosan, sehingga dalam melaksanakan roda organisasi ataupun suatu lembaga dengan memakai sedikit bisa jadi sumber energi tetapi menggapai tujuan yang optimal.

Seluruh yang dilaksanakan harusnya efisien serta efektif, data apapun yang berkenaan dengan pengelolaan baik yang berhubungan dengan administrasi, aturan-aturan baru wajib langsung dicoba serta diimplementasikan di Lembaga. Selaku pemimpin, kepala sekolah TK Dahlia wajib melaksanakan guna manajemen

Pembelajaran anak umur dini, dimana bagi Suyadi dalam bukunya Manajemen PAUD TPA- KB- TK/ RA Mendirikan, Mengelola serta Meningkatkan PAUD(Pembelajaran Anak Umur Dini), Cetakan III berkata prinsip bisa didefinisikan selaku sesuatu statment fundamental ataupun kebenaran universal yang ialah suatu pedoman buat berpikir ataupun berperan. Dalam hubungannya dengan manajemen, prinsip- prinsip bertabiat fleksibel dalam makna kalau butuh dipertimbangkan cocok dengan kondisi- kondisi spesial serta situasi- situasi yang berubah guna manajemen PAUD dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/ kepemimpinan sampai pengawasan di TK Dahlia, belum berjalan sebagaimana mestinya sementara itu guna manajemen merupakan elemen- elemen bawah yang hendak senantiasa terdapat serta menempel di dalam proses manajemen yang hendak dijadikan acuan oleh manajer dalam melakukan aktivitas buat menggapai tujuan.

Manajemen PAUD pula belum diterapkan di TK Dahlia, sementara itu Kepala sekolah selaku seseorang pimpinan wajib mematuhi prinsip- prinsip manajemen PAUD dengan baik tanpa terdapatnya kepatuhan seseorang pemimpin PAUD terhadap prinsip- prinsip manajemen tersebut tujuan kelembagaan PAUD hendak susah dicapai secara efisien serta efektif. 4 prinsip bawah manajemen PAUD secara universal ialah komitmen serta ketegasan, profesionalitas, komunikasi serta koordinasi, serta kompetisi.

Komitmen merupakan kesanggupan buat melaksanakan pekerjaan tertentu dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks manajemen lembaga PAUD, hingga komitmen lebih diperuntukan kepada kesanggupan kepala sekolah selaku pemimpin PAUD dalam melaksanakan pengelolaan lembaganya, guru dalam mendidik kanak- kanak, dan personil sekolah salah satunya tenaga tata usaha yang wajib ikut mendukungnya. Komitmen semacam ini jauh- jauh hari wajib ditekankan, pengingat dalam kelembagaan PAUD hendak ada banyak tantangan serta rintangan yang bisa dengan gampang menggoyahkan tiap- tiap orang. Hingga pemimpin lembaga wajib bisa berkomitmen serta tegas dalam melaksanakan lembaga sehingga bisa ditiru oleh guru- guru serta tenaga tata usaha.

Profesionalitas merupakan kesesuaian antara landasan konseptual dengan praktek penyelenggaraan. Dalam konteks kelembagaan PAUD hingga profesionalitas bisa dimaksud selaku kesesuaian antara landasan konseptual penyelenggaraan PAUD dengan praktek penyelenggaraan. Dalam perihal ini kepala sekolah, guru- guru serta tenaga tata usaha harus melakukan aktivitas mengajar ataupun melaksanakannya secara professional.

Ketidaksesuaian tersebut menampilkan kalau komponen- komponen kelembagaan PAUD mengenali dengan proses landasan konseptual penyelenggaraan, sehingga bisa mempraktekkannya secara pas titik landasan konseptual penyelenggaraan PAUD itu sendiri di disarikan dari bermacam rujukan yang berisi bermacam teori tentang PAUD secara benar serta sudah terbukti. Lembaga PAUD yang dikelola dengan asas profesionalitas hendak nampak lebih apik disiplin tertib serta tertib. Kebalikannya lembaga PAUD yang dikelola dengan tidak mengindahkan asas profesionalitas hendak terkesan kacau balau acak- acakan, apalagi terkesan asal- asalan titik oleh sebab itu asas profesionalitas wajib jadi prinsip yang wajib ditegakkan dalam melaksanakan manajemen PAUD secara professional.

Dalam tiap lembaga PAUD tentu ada guru- guru, staf dimana penugasan- penugasan yang berbeda. Dalam kondisi yang demikian, hingga koordinasi jadi keniscayaan. Maksudnya komunikasi antar bagian dalam suatu pekerjaan sangat diperlukan guna menggapai tujuan yang sama.

Dalam konteks manajemen kelembagaan PAUD koordinasi antar bagian sangat diperlukan. Di dalam kelembagaan PAUD itu sendiri terdiri dari banyak bagian, semacam kepala sekolah, guru, staf administrasi, karyawan serta lain sebagainya. Struktur kelembagaan yang demikian koordinasi sangat dibutuhkan. Perihal ini dimaksudkan buat menjalankan komunikasi serta membandingkan anggapan antara kepala PAUD, guru- guru PAUD, staf, karyawan serta lain sebagainya.

Oleh sebab itu “prinsip koordinasi wajib ditegakkan dalam proses manajemen PAUD. Tanpa adanya komunikasi serta koordinasi, manajemen sebaik apapun tidak hendak sukses melaksanakan roda kelembagaan PAUD (Suyadi, 2017).” Karena tiadanya komunikasi serta koordinasi hendak menimbulkan watak silih lempar tanggung jawab, menjauhi beban pekerjaan, serta silih menyalakan. hingga atas bawah ini komunikasi serta koordinasi jadi keniscayaan dalam kelembagaan PAUD.

Keahlian menghasilkan hawa kompetisi yang sehat khususnya di golongan guru. Guru wajib diberi kebebasan dalam mendidik kanak-kanak tanpa intervensi yang bisa menggangu dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalismenya. Buat bisa menghasilkan hawa yang kompetitif secara sehat tersebut, seseorang pimpinan PAUD wajib membagikan hadiah (reward) serta hukuman (punishment). Guru-guru yang bekerja keras menolong berkembang serta pertumbuhan anak didik wajib memperoleh penghargaan yang proporsional. Perihal ini belum dialami terlaksana di TK Dahlia Mahakam Hulu.

Kebalikannya untuk guru yang lalai dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalismenya wajib memperoleh hukuman (punishment) yang proporsional. Perihal ini bukan sekedar berikan pelajaran kepada guru yang bersangkutan, namun pula menghentikan hawa budaya mengajar yang kurang baik, saat sebelum meluas kepada guru-guru yang lain. Karena tidak menutup mungkin seseorang guru yang lalai dalam mengajar serta dibiarkan saja seolah-olah tidak terdapat permasalahan hendak diiringi oleh guru-guru lain.

Atas bahwa ini hingga kompetensi secara sehat wajib dijadikan prinsip buat melaksanakan manajemen di lembaga PAUD tanpa terdapatnya hawa kompetensi yang sehat kayaknya lembaga PAUD hendak sangat lelet hadapi kemajuan. Berikutnya kasus pengelolaan PAUD yang terjalin di kabupaten Mahakam Hulu semacam: 1) mutu pengelola serta pendidik PAUD yang tingkatan kompetensinya masih rendah, 2) mutu pengasuhan yang masih rendah, 3) program intervensi orang tua yang rendah, 4) mutu PAUD yang rendah, 5) kuantitas PAUD yang kurang mencukupi, serta 6) pemahaman membayar bayaran sekolah pas waktu.

E. Pembahasan

Perihal ini terungkap dari hasil wawancara, dimana mutu pengelola serta pendidik serta kompetensinya masih rendah, semacam kepala sekolah tidak langsung menuntaskan apabila terjalin hambatan apabila melaksanakan kerja Bersama dengan guru-guru serta personil sekolah, sehingga pekerjaan aja jadi tertunda penyelesaiannya. Sementara itu perihal ini apabilaenuhi standar yang terdapat, sebagaimana yang dipaparkan dalam Permendiknas Nomor. 58 Tahun 2009, kalau yang sepatutnya berkualifikasi akademik Guru PAUD jalan pembelajaran resmi (TK, RA, serta yang sederajat) merupakan Diploma 4 (D-IV) ataupun sarjana (S1) dalam bidang pembelajaran anak umur dini ataupun psikologi. Berikutnya guru PAUD juga wajib mempunyai kompetensi Handal ialah bisa menguasai tahapan pertumbuhan anak., menguasai perkembangan serta pertumbuhan anak, menguasai pemberian rangsangan pembelajaran, pengasuhan, serta proteksi serta bisa membangun kerjasama dengan orang tua dalam pembelajaran, pengasuhan, serta proteksi anak. Kompetensi Pedagogik pula berarti dipunyai Guru PAUD, semacam sanggup merancang aktivitas program pembelajaran, pengasuhan, serta proteksi, sanggup melakukan proses pembelajaran, pengasuhan, serta proteksi serta sanggup melakukan evaluasi terhadap proses serta hasil pembelajaran, pengasuhan, serta proteksi. Serta yang terakhir merupakan kompetensi Sosial diaman seseorang guru PAUD wajib sanggup menyesuaikan diri dengan area serta sanggup berbicara secara efisien.

Terdapatnya tenaga pendidik yang ada kurang mempunyai keunggulan dibidangnya, memiliki kompetensi yang rendah serta mempunyai mutu yang rendah sehingga apa yang diberikan buat anak didiknya serta lembaganya pula pas-pasan. Tidak hanya Tenaga Pendidik yang enggan melakukan kewajiban dari perencanaan semacam RPPH sampai pelaporan evaluasi partisipan didik, Fasilitas Prasarana yang mendukung proses belajar mengajar sangat sedikit, sehingga proses belajar mengajar kerap kali hadapi hambatan. Perihal ini sama dengan hasil riset yang dicoba oleh Firdaus Suardi, Sulfansah serta Anis Nur, dengan judul Diskriminasi Pembelajaran Warga Terpencil dalam Harian Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Volume IV Nomor. 2 November 2016, ISSN e- 2477- 0221 pada halaman 2339- 2401..

F. Simpulan

Kasus pengelolaan PAUD yang terjalin di kabupaten Mahakam Hulu semacam: 1) mutu pengelola serta pendidik PAUD yang tingkatan kompetensinya masih rendah, 2) mutu pengasuhan yang masih rendah, 3) program intervensi orang tua yang rendah, 4) mutu PAUD yang rendah, 5) kuantitas PAUD yang kurang mencukupi, serta 6) pemahaman membayar bayaran sekolah tidak pas waktu. Penindakan kasus yang dicoba dalam pengelolaan PAUD belum optimal, Ada permasalahan yang bisa ditangani buat sedangkan buat menanggulangi keterlambatan membayar SPP, serta terdapat yang wajib lekas dituntaskan dengan merubah pola kerja yang efisien serta efektif, serta terdapat wajib ditangani dengan membuat sendiri semacam membuat model ajar sendiri. Bila permasalahan ini terus berlanjut akan berdampak pada tidak profesionalnya pengelolaan di PAUD dan proses pembelajaran tidak akan maksimal sehingga peserta didik akan tertinggal dalam pembelajaran.

Referensi

- Fari Ulfah, (2015). *Manajemen PAUD – Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Firdaus Suardi, Sulfansah dan Anis Nur, (2016). *Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil*, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Volume IV No. 2 November 2016, ISSN e-2477-0221 p-2339-2401, pada <https://media.neliti.com/media/publications/60747-ID-diskriminasi-pendidikan-masyarakat-terpe.pdf>
- Joko Subagyo, (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lexy J. Moleong, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- M. Djunaidi Ghony, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Putera Fimi, Muhammad Tommy, Margaertha Lassni Rhussary, Peningkatan Mutu Pendidikan Daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) di Kabupaten Mahakam Hulu, 2018
- Saldana., Miles & Huberman, (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Sugiono, (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa Beta
- Suyadi, (2017). *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Cetakan III, Yogyakarta: Pustaka Belajar